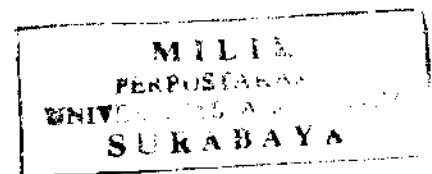


KK
A 226/01
Afa
P

**PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN
PADA SISTEM PERSEDIAAN BAHAN BAKU CV."X"
DI SIDOARJO**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :
ARIF AFANDI
No. Pokok : 049414785

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

2001

SKRIPSI

PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN PADA
SISTEM PERSEDIAAN BAHAN BAKU CV."X" DI SIDOARJO

DIAJUKAN OLEH :

ARIF AFANDI

No Pokok : 049414785

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

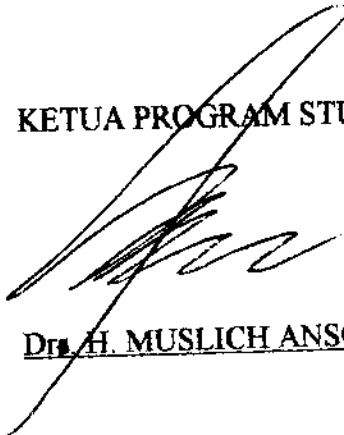


Drs. HENDARJATNO, Msi., Ak.



TANGGAL, 07-08-2007

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. H. MUSLICH ANSORI, MSc., Ak.

TANGGAL, 28-08-2007

ABSTRAK

Permasalahan yang melatarbelakangi penulis memilih topik Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Sistem Persediaan Bahan Baku CV."X" adalah pentingnya persediaan bahan baku dalam menunjang proses produksi dan menjaga kelangsungan operasi perusahaan. CV."X" merupakan perusahaan kerajinan kulit terbesar di Sidoarjo. Seiring dengan perkembangan perusahaan, ketersediaan bahan baku, ketepatan waktu pemesanan dan penyampaian produk kepada konsumen menimbulkan permasalahan yang membuat pimpinan tidak dapat mengawasi dan mengendalikan operasi perusahaan secara optimal. Oleh karena itu diperlukan struktur pengendalian intern yang memadai pada sistem persediaan bahan baku guna menjamin kelancaran persediaan bahan baku sesuai volume produksi yang meningkat.

Penulis melakukan penelitian pada CV."X" untuk mendapatkan gambaran apakah perusahaan yang bersangkutan telah menerapkan Struktur Pengendalian Intern Persediaan yang memadai, serta sejauh manakah struktur pengendalian intern tersebut dapat menunjang ketersediaan persediaan pada CV."X" tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan dibandingkan dengan landasan teori, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa struktur pengendalian intern pada CV."X" belum diterapkan secara memadai, hal ini terungkap dari kelemahan-kelemahan pada prosedur pembelian, prosedur retur dan prosedur pengambilan bahan. Pada prosedur pembelian tidak ada pemisahan fungsi antara bagian pembelian dengan bagian gudang. Permintaan pembelian dilakukan oleh bagian pembelian bukan bagian gudang. Pada prosedur pengambilan bahan dan retur pembelian tidak ada pencatatan oleh bagian gudang. Hal ini memungkinkan terjadinya penyelewengan atas aktiva (persediaan) perusahaan dan tidak menjamin keandalan data akuntansi. Pengecekan oleh bagian gudang dengan menggunakan faktur dimana tercantum kuantitas dan harga barang serta tidak ada pencatatan persediaan barang oleh bagian gudang sehingga tidak ada cek silang (*cross check*) atas pelaksanaan transaksi.